

RINGKASAN

Penelitian bertujuan mendeskripsikan konstruksi gender mahasiswa mengenai perempuan dan laki-laki ideal, serta konstruksi-dirinya; faktor-faktor yang mempengaruhi pengkonstruksian gender; dan peran PGSD dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru SD berkaitan dengan gender.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Subyek dipilih secara *creation Based Selection*, dengan kriteria mahasiswa aktif di PGSD pada semester III atau V dan keberadaannya dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya, dengan memperhatikan variasi seks, status perkawinan, suku bangsa, pendidikan dan pekerjaan orang tua, dipilih subyek penelitian, dipilih 21 mahasiswa sebagai subyek. Selain itu, sebagai informan, dipilih dua orang dosen matakuliah Perspektif Global.

Data digali dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Temuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Perempuan ideal memiliki karakteristik *androgynous*, berpendidikan dan bekerja tetapi tidak mengabaikan tanggung jawab domestiknya. Sama dengan itu, laki-laki ideal adalah laki-laki yang *androgynous*, berpendidikan, demokratis, tidak egois, dan tidak dominatif. Meskipun bergeser dalam beberapa hal, konstruksi gender subyek cenderung tradisional. Karena itu mereka kurang dapat diharapkan dapat mendekonstruksi gender murid-muridnya yang (mungkin) tradisional. (2) Subyek disosialisasikan dengan nilai-nilai gender tradisional di rumah, sekolah, lingkungan, dan agamanya. Pengamatan terhadap pengalaman buruk orang lain dapat menjadi pelajaran gender bagi subyek untuk mendekonstruksi gendernya. (3) Tidak ada upaya PGSD untuk memberikan informasi gender yang dapat mendekonstruksi gender mahasiswa untuk mempersiapkan calon guru SD yang sensitif gender.

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah para pemerhati pendidikan guru bahwa profil guru yang diharapkan --termasuk gender-- dipengaruhi oleh proses pembentukan guru. Hal-hal seperti kurikulum merupakan perangkat penting dalam proses itu. Karena itu disarankan agar: (1) PGSD, khususnya pengajar matakuliah yang relevan, memiliki "keberanian" untuk melakukan terobosan strategis dalam menyikapi struktur kurikulum yang "kering" gender. (2) calon guru disadarkan bahwa setiap bacaan mengandung *hidden curriculum*.

ABSTRACT

The research purposed to describe the students' gender construction of an ideal man and woman as well as the self, to reveal the factors influencing the construction building, and to describe the role of PGSD in preparing of the students as the future elementary school teachers in connection with gender.

The chosen research approach was qualitative. The subject was chosen by creation based selection technique. The criteria were an active student of PGSD, in semester III or V, and their availability. Beside that, two teachers of *Perspektif Global* were chosen as informen.

The data were gathered by using depth interview, observation, and documentation. Furthermore, they were analyzed qualitatively.

The findings were as follow. (1) An ideal woman had androgynous stereotypes, educated and work without leaving her domestic duties. Similarly, an ideal man is androgynous, educated, democratic, unegoistic, and undominate. Although it had already moved in some points, the gender construction of the subjects tended to be traditional. Therefore, they gave us little hope to be able to deconstruct their students' gender construction that might be traditional. (2) The subjects had been socialized with the traditional gender values in their house, school, environment, and religy. Their-own observation of other people's bad experience might become a gender lesson for them to deconstruct their gender concepts. (3) There were no efforts of PGSD to inform gender concepts to its students in order to prepare them as future elementary school teachers having gender sensitivity.

Key words: construction, gender, university, elementary school teacher.